

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes Melitus atau DM menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Ramadhanty, 2021). Menurut (Pranita, 2022) penyakit DM disebut dengan *Mother of Disease* karena DM merupakan ibu dari berbagai penyakit serius yang bisa meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pasien. Penyakit DM ini memang bisa memicu atau menyebabkan berbagai komplikasi penyakit serius terjadi di tubuh penderitanya, baik yang bisa disembuhkan maupun penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Beberapa komplikasi yang bisa terjadi akibat diabetes adalah stroke, gagal ginjal, pembuluh darah pecah ke otak, penyakit kardiovaskular, masalah di gigi dan mulut, serta masih banyak lagi. DM juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 kematian tiap 5 detik. Sejak tahun 2014 DM adalah tiga tertinggi penyakit penyebab kematian di Indonesia (Pahlevi, 2021).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang paling tinggi kenaikan angka prevalensinya saat ini dan masuk ke dalam daftar 10 penyebab kematian di dunia. Menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan, ada 527 juta orang dewasa dengan rentang umur 20-79 tahun menderita DM atau 1 dari 10 orang menderita DM di seluruh dunia. Angka ini naik 16 persen atau 74 juta penduduk sejak perkiraan IDF

sebelumnya pada 2019. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045 (Ramadhanty, 2021)

Menurut data dari IDF menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap DM sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (Pahlevi, 2021). Jumlah penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 647.093, Kabupaten Cilacap sejumlah 33.089, sedangkan di Puskesmas Cilacap Selatan II sejumlah 72 penderita DM.

World Health Organization (dalam Pahlevi, 2021) menjelaskan bahwa 1 dari 2 orang penyandang DM masih belum menyadari bahwa dirinya terkena penyakit DM. Sebanyak 2 atau 3 penderita DM di Indonesia tidak mengetahui bahwa dirinya menderita DM dan cenderung mengetahuinya apabila sudah terjadi komplikasi sehingga menyebabkan penderita DM terlambat untuk mengakses layanan kesehatan. Gejala yang sering terjadi pada penderita DM di tahap awal adalah sering buang air kecil (*Poliuri*), merasa haus sehingga banyak minum (*Polidipsi*) dan banyak makan (*Polipagi*). DM merupakan penyakit kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa darah atau gula dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2017) (dalam Ramadhanty, 2021).

Penderita DM tetap bisa menjalani aktivitas dengan normal apabila menjalankan perawatan yang sistematis, rutin dan terorganisir yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan, meliputi pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup, dan pendidikan mengenai penyakitnya dengan tindak lanjut

yang teratur dan tepat (IDF, 2017) (dalam Pranita, 2022). Penderita DM bisa menjaga kadar gula darah tidak terlalu tinggi dengan mengubah pola hidup sehat serta menjalani pengobatan DM. Tujuan pengobatan adalah mengendalikan kadar gula darah dalam rentang normal, untuk mempertahankan kadar glukosa darah dalam rentang normal tersebut diperlukan kedisiplinan dan kepatuhan dalam melaksanakan pemeriksaan gula darahnya secara rutin.

Menurut Kemenkes RI (2020) kepatuhan atau *adherence* pada terapi adalah sesuatu keadaan dimana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan hanya karena mematuhi perintah dokter. *Adherence* atau kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur pada setiap kunjungan. Menurut Notoatmodjo (2005 dalam Ulfa, Lubada dan Darmawan, 2020) tingkat kepatuhan penderita dalam melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang direkomendasikan oleh dokter atau yang lainnya.

Hasil penelitian Sharma, Kalra, Dhasmana, & Basera (2014) menunjukkan sebanyak 16,6% penderita yang patuh dalam pengobatan anti-diabetik dan kontrol gula darah, 23,3% penderita yang patuh terhadap pengaturan diet dan 31,7% penderita yang patuh untuk melakukan latihan fisik. Hasil penelitian Hamarno, Nurdiansyah, & Toyibah (2016) menunjukkan bahwa adanya kepatuhan dari penderita DM tipe 2 untuk kontrol ke pelayanan kesehatan, gula darah, melakukan olah raga atau aktivitas fisik serta melakukan perencanaan makan yang benar sesuai dengan kebutuhan kalori penderita DM tipe 2 per harinya, maka komplikasi kronis dapat dicegah atau diturunkan

resiko terjadinya. Karena kepatuhan kontrol tersebut dapat membantu penderita DM tipe 2 untuk menjaga kadar gula darahnya.

Penatalaksanaan dan pengobatan DM dilakukan seumur hidup sehingga seringkali penderita mengalami kecemasan, kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam melaksanakan pengobatannya. Penyakit DM tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikontrol sehingga hal ini menimbulkan kecemasan bagi penderitanya. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang mengalami cemas, merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri dan merasa lemah sehingga tidak mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional. DM dapat menimbulkan masalah psikologis diantaranya tingkat kecemasan bahkan stres (Henri *et all*, 2018).

Tingkat kecemasan pada penderita DM dikarenakan bahwa DM dianggap suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negatif yang kompleks terhadap kelangsungan hidup individu. Kecemasan yang terjadi karena individu merasa terancam baik fisik maupun psikologis (Jauhari, 2016) Hasil penelitian tentang Hubungan Kecemasan dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Militus oleh (Syari'ati, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kadar gula darah penderita DM ($p_v 0,001 < \alpha=0,005$). Hasil penelitian Mahmuda *et all*, (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan penderita DM menunjukkan adanya hubungan antara lama menderita DM dengan tingkat kecemasan ($p_v 0,027 < \alpha=0,005$). Tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien DM disebabkan oleh ketakutan pribadi terhadap komplikasi yang muncul dari penyakit yang dialami, keterbatasan informasi mengenai DM dan adanya

perasaan yang tidak yakin, putus asa, tertekan, serta gugup dalam menjalani kehidupan setelah didiagnosa DM.

Hasil penelitian Anggina (2015) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi salah satunya adalah dukungan keluarga, karena dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada penderita DM. Hasil penelitian (Nurleli, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat ($p, 0,007 < \alpha = 0,005$), hubungan bersifat positif yang artinya semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin tinggi pula nilai kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan.

Miller (2012) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita DM dalam melakukan kontrol rutin. Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Hasbi (2016) mengatakan bahwa pendekatan individu dalam menanggulangi penyakit DM lebih diarahkan terhadap pendekatan keluarga karena keluarga adalah pemberi pelayanan kesehatan yang utama bagi individu yang menderita penyakit kronis seperti DM.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada penderita DM dikegiatan Prolanis Puskesmas Cilacap Selatan II pada tanggal 3 Mei 2023 terhadap 10 orang penderita DM hasilnya adalah 4 orang mengatakan patuh melakukan

pemeriksaan kontrol gula darah, 6 orang mengatakan tidak patuh melakukan pemeriksaan kontrol gula darah dikarenakan tidak mendapatkan dukungan keluarga seperti adanya support untuk melakukan pemeriksaan kontrol gula darah, jarak yang ditempuh terlalu jauh, dan perasaan cemas dan takut yang mengakibatkan penderita tidak mau melakukan pemeriksaan kontrol gula darah.

Gambaran penderita DM di acara prolanis puskesmas Cilacap selatan II pada bulan maret sampai bulan mei 2023 sebanyak 73 penderita DM, dan yang rutin melakukan kontrol gula darah hanya 66 orang. Sebanyak 66 orang penderita DM dikatakan patuh karena melakukan kunjungan rutin pemeriksaan kontrol gula darah dalam waktu 3 bulan terakhir dan 7 orang dikatakan tidak patuh dikarenakan tidak melakukan kunjungan rutin pemeriksaan kontrol gula darah dalam waktu 3 bulan terakhir.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita Diabetes Melittus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.
- d. Menganalisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.
- e. Menganalisis dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

D. Manfaat penelitian

1. Teoristis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menggambarkan secara nyata, mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kesehatan terkait hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kontrol gula darah pasien diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan.
- 2) Memperluas serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian.
- 3) Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa proses pembelajaran.

c. Bagi Responden dan Keluarga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi responden beserta keluarganya mengenai hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilacap Selatan II.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian Tri wijayanto, Widya (2019), tentang Hubungan Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Variabel bebas adalah kadar gula darah pada pasien diabetes melitus sedangkan variabel terikat adalah tingkat kecemasan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *survey analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada

penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 1 dan tipe 2 dengan jumlah sampel 81 orang, dan teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner kecemasan *HRS-A*. Uji statistik yang digunakan *chi square*. Uji analisis hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat (64,2 %) dan paling banyak responden dengan kadar gula darah tinggi > 200 mg/dL (49,4%). Ada hubungan kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus dengan ($p\ value\ 0,025 < \alpha,$ (0,05).

2. Penelitian Ganjar safari, Megga siti nurlani, Eggi juliar hermanto (2021), tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melittus, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita Diabetes Melittus. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol gula darah. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dengan uji statistik menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (80,6%) dengan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan kepatuhan kontrol dalam kategori cukup (75%). Hasil uji analisis menggunakan metode *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus ($p_v\ 0,007 < \alpha=0,005$).

3. Penelitian Sri Angriani, Baharuddin (2020), tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II. . Variabel bebas adalah kadar gula darah pada pasien diabetes melitus sedangkan variable terikat adalah tingkat kecemasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji statistik menggunakan Chi-Square. Sampel di ambil secara *purposive sampling* berjumlah 33 responden. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi kadar gula darah. Uji analisis yang menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan ($p < 0,001$ $< \alpha = 0,005$).

Perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Judul Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM Di Puskesmas Cilacap Selatan II. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah penderita DM di Puskesmas Cilacap Selatan II. Variabel independen yaitu tingkat kecemasan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan kontrol gula darah. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Uji Analisa penelitian

menggunakan *uji Chi Square*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

